

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang ditunjukkan oleh meningkatnya umur harapan hidup, menurunnya angka kematian ibu, menurunnya angka kematian bayi dan menurunnya prevalensi undernutrisi pada balita. Sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2021).

Masa nifas atau masa puerperium adalah masa setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari. Selama masa nifas, organ reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan seperti keadaan sebelum hamil. Perubahan organ reproduksi ini disebut involusi. Masa nifas dibagi menjadi 3 tahap, yaitu puerperium dini, puerperium intermedial dan remote puerperium (Sumarni, 2019).

Setelah melahirkan, ibu mengalami perubahan fisik dan fisiologis yang juga mengakibatkan adanya beberapa perubahan dari psikisnya. Ia mengalami stimulasi kegembiraan yang luar biasa, menjalani proses eksplorasi dan asimilasi terhadap bayinya, berada di bawah tekanan untuk dapat menyerap pembelajaran yang diperlukan tentang apa yang harus diketahuinya dan

perawatan untuk bayinya, dan merasa tanggung jawab yang luar biasa sekarang untuk menjadi seorang “Ibu” (Mansyur, 2014).

Menjadi seorang ibu dianggap sebagai salah satu pengalaman paling penting dan berharga, tetapi bagi beberapa wanita, tahap pascapartum adalah masa yang menantang yang dikaitkan dengan gangguan kecemasan. Gangguan kecemasan merupakan hal yang sering dialami oleh ibu yang muncul akibat ketidakmampuan dan kesiapan ibu untuk menerima kehadiran bayinya yang membutuhkan perawatan khusus pada minggu-minggu pertama kelahirannya (Syahrianti, 2020). Ketidakmampuan orangtua untuk menjaga dan merawat bayi menyebabkan orangtua menjadi stres (Indrayati, 2020). Ketidakmampuan ibu merawat bayi baru lahir kemungkinan besar dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya pengetahuan, pendidikan, sosial budaya, pekerjaan, peran petugas kesehatan (perawat atau bidan), peran keluarga motivasi dan sosial ekonomi (Aisah, 2019).

Bayi baru lahir atau neonatus adalah masa kehidupan (0-28 hari), dimana terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim menuju luar rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga umur kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul, sehingga tanpa penanganan yang tepat bisa berakibat fatal (Rufaindah, 2022).

Bayi baru lahir (BBL) perlu mendapatkan perhatian yang lebih karena bayi rentan terkena infeksi yang diakibatkan oleh paparan mikroorganisme.

Angka infeksi di Indonesia sebesar 24-34% yang salah satunya akibat kurang bersihnya perawatan tali pusat. Perawatan neonatus yang baik dan benar dapat membuat bayi menjadi sehat, aktif dan dapat mencegah dari keadaan yang tidak diinginkan (Hidayah, 2022). Perawatan bayi baru lahir merupakan asuhan yang diberikan untuk menjaga kesehatan bayi meliputi memandikan bayi dengan tepat dan perawatan tali pusat yang dapat mencegah timbulnya infeksi dan mempercepat pelepasan tali pusat. Perawatan bayi baru lahir yang lain yaitu inisiasi menyusui dini (IMD), memandikan bayi, perawatan pencegahan kehilangan panas pada bayi, melakukan kontak kulit antar ibu dengan bayi dan memberi kehangatan pada bayi, mengenakan pakaian bayi, pencegahan infeksi pada mata dengan cara pemberian salep mata, perawatan kuku dan pemberian imunisasi Hepatitis-B (Yuliyanti, 2020).

Masalah pada bayi baru lahir dapat diminimalkan dengan perawatan bayi baru lahir oleh seorang ibu (Setyatama, 2021). Perawatan bayi yang baik dan benar akan dapat mencegah bayi dari suatu keadaan yang tidak diinginkan dan bisa membuat bayi menjadi bugar dan sehat. Oleh karena itu, perawatan bayi haruslah dimulai sedini mungkin dengan melibatkan keluarga terutama orang yang dekat dengan bayi seperti ibu. Perawatan bayi baru lahir bermanfaat baik untuk ibu maupun bayi seperti cepatnya pemulihan organ tubuh ibu yang mengalami perubahan pada saat kehamilan serta terbinanya hubungan kasih sayang antara ibu dan bayi (Isfaizah, 2022).

Kebutuhan untuk menjaga kesehatan bayi memerlukan keterlibatan keluarga untuk mendukung peran baru seorang ibu (Yubiah, 2022). Peran ibu

dalam merawat bayi dipengaruhi oleh motivasi ibu dan dukungan keluarga. Kemampuan ibu dalam merawat neonatus juga memerlukan dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga adalah dukungan awal yang sangat berpengaruh pada ibu saat menjadi orang tua baru. Dukungan keluarga dalam memberikan informasi menjadi faktor yang sangat penting bagi ibu yang melakukan perawatan neonatus (Hidayah, 2022). Dukungan keluarga adalah sikap tindakan memberikan sebuah dukungan kepada anggota keluarga lainnya dan jenis dukungan bervariasi pada berbagai tahap siklus hidup (Yubiah, 2022).

Keluarga merupakan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan ikatan dan kedekatan emosional baik yang tidak memiliki hubungan darah, perkawinan, atau adopsi dan tidak memiliki batas keanggotaan dalam keluarga (Salamung, 2021). Kemampuan keluarga melakukan asuhan atau pemeliharaan kesehatan mempengaruhi status kesehatan anggota keluarga (Wahyuni, 2021).

Keluarga merupakan sumber daya penting dalam memberikan layanan kesehatan untuk anggota keluarga yang sakit. Ketika keluarga memberikan perawatan yang difokuskan pada salah satu anggota keluarga yang sedang sakit maka akan mempengaruhi peningkatan efektifitas perawatan serta mencapai tingkat kesejahteraan yang optimum. Pendampingan dari keluarga termasuk bagian dari dukungan internal dan eksternal. Keluarga menjadi *support system* dalam mendampingi ibu nifas serta diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi keberlangsungan ibu nifas dalam menjalani rutinitas barunya (Nandia, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Gunung Sari Ulu didapatkan data jumlah bayi baru lahir pada tahun 2020 sebanyak 283 bayi, tahun 2021 sebanyak 216 bayi, tahun 2022 sebanyak 216 bayi dan periode Januari-April 2023 sebanyak 72 bayi. Hasil wawancara tentang dukungan keluarga dengan 10 ibu postpartum diperoleh 6 orang mendapatkan dukungan yang baik dari keluarganya dan 4 orang kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya. Hasil wawancara tentang tentang perawatan tali pusat diperoleh 3 ibu postpartum mengerti tentang perawatan tali pusat dan 7 ibu postpartum kurang memahami perawatan tali pusat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Ibu Postpartum Dalam Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sari Ulu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan ibu postpartum dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sari Ulu?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan ibu postpartum dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sari Ulu.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga ibu postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sari Ulu.
- b. Untuk mengetahui gambaran kemampuan ibu postpartum dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sari Ulu.
- c. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan ibu postpartum dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sari Ulu.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Ilmu Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi ilmu kebidanan untuk pengembangan pembelajaran mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan ibu postpartum dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir.

b. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih mendalam mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan ibu postpartum dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir.

**2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Puskesmas Gunung Sari Ulu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan ilmu pengetahuan dalam bidang pelayanan kebidanan terutama tentang hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan ibu postpartum dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir.

b. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi bagi bidan mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan ibu postpartum dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir.

c. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Sebagai bahan informasi dan referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan kebidanan di bidang kesehatan yang berkaitan dengan hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan ibu postpartum dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir.

d. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber data dan informasi mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan ibu postpartum dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir.